

## SCIENTIFIC JOURNAL PUBLICATION TRAINING IN JAMBUGEULIS ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS

### PELATIHAN PUBLIKASI DI JURNAL ILMIAH BAGI GURU SD N JAMBUGEULIS

Yogi Kuncoro Adi<sup>1a</sup>, Slamet Arifin<sup>2</sup>, Isnaini Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga

<sup>2</sup>Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

<sup>a</sup> Korespondensi: Yogi Kuncoro Adi, E-mail: [kuncoro@uinsalatiga.ac.id](mailto:kuncoro@uinsalatiga.ac.id)  
(Diterima: 26-07-2022; Ditelaah: 30-07-2022; Disetujui: 02-04-2024)

#### ABSTRACT

Low publication rates from classroom action research reports were a problem at Jambugeulis Elementary School. Therefore, scientific publication training was needed to improve the teachers' knowledge and skills about the strategy and processes for publishing in scientific journals. Community service activities are implemented through lecturing, discussion, questioning and asking, and practising. Ten elementary school teachers at Jambugeulis Elementary School followed this activity for three days. The training material was focused on the new orientation of scientific publications, characteristics of scientific journals, manuscript preparation, publication processing, ethics, and plagiarism. After training, the teacher's knowledge increased based on his and her enthusiasm during the discussion and practice activities and on the Very Good category achievements in all indicators. However, their skills and motivation in writing need more attention. In future activities, assistance is needed in publication until his or her manuscript is received in scientific journals.

Keywords: classroom action research, scientific publication, training

#### ABSTRAK

Publikasi hasil penelitian tindakan kelas yang minim merupakan permasalahan yang ditemukan di SD N Jambugeulis. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan demi memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru mengenai cara dan proses untuk melaksanakan publikasi di jurnal ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Kegiatan ini diikuti oleh 10 guru SD N Jambugeulis dengan rentang waktu tiga hari. Materi pelatihan ini difokuskan pada orientasi baru publikasi ilmiah, karakteristik jurnal ilmiah, persiapan naskah, proses publikasi, etika dan plagiarisme. Setelah melalui seluruh rangkaian kegiatan, terlihat peningkatan pengetahuan guru-guru ditinjau dari antusiasmenya selama kegiatan diskusi dan praktik serta berdasarkan capaian pada semua indikator berkategori Sangat Baik. Namun, keterampilan dan motivasi mereka dalam menulis perlu mendapat perhatian lebih. Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan adanya pendampingan publikasi hingga pada diterimanya naskah di jurnal ilmiah.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, pelatihan

---

Adi, Y. K., Arifin, S., & Wulandari, I. (2024). Pelatihan Publikasi Di Jurnal Ilmiah Bagi Guru SDN Jambugeulis. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1) 1-7.

---

## PENDAHULUAN

Guru SD yang notabene merupakan ujung tombak-nya awal mula pendidikan anak diharapkan memiliki kompetensi dalam bidangnya. Terlebih kompetensi tersebut urgen dimiliki di era Revolusi Industri 4.0 ini yang mana merupakan momentum yang tepat bagi guru akan eksistensi-nya. Salah satu kompetensi guru adalah profesionalitas, misalnya dalam hal menulis. Kepribadian seorang guru yang lemah lembut pantaslah direpresentasikan dengan gaya tersebut. Menulis disini dapat dikategorikan pada tulisan ilmiah populer (yang dipublikasikan pada media massa) atau karya ilmiah (yang dipublikasikan di jurnal). Fokus Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) disini adalah pada kategori kedua.

Setiap guru memiliki tuntutan dalam belajar demi menjadi guru yang profesional dan mumpuni dalam hal kompetensi. Selain kompetensi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, kompetensi kaitannya dengan penelitian juga dibutuhkan oleh guru (Mansyur & Akidah, 2018). Sementara, fokus kegiatan guru selama bekerja masih berada pada visi-misi pendidikan dan pengajaran sedangkan publikasi melalui jurnal ilmiah sering kali terabaikan. Padahal, publikasi ilmiah tersebut merupakan salah satu wujud guru yang selalu mengembangkan profesionalitasnya (Noorjannah, 2014). Oleh karena itu, guru seharusnya mulai untuk mempelajari berbagai hal tentang karya ilmiah, khususnya publikasi ilmiah. Kepenulisan karya ilmiah yang dipublikasikan menjadi salah satu indikator profesionalitas seorang guru.

Apresiasi tinggi selayaknya diberikan kepada guru profesional yang aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Serangkaian kegiatan penelitian-penulisan-pertemuan ilmiah merupakan bentuk pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Keterampilan tersebut perlu dibangun dalam diri seorang guru. Oleh sebab, pengembangan ilmu merupakan tuntutan dari keterampilan profesional

(Aisyah & Mahanani, 2017). Melihat hal tersebut, adalah urgen untuk seorang guru memiliki keterampilan dalam menulis. Meskipun hanyalah beberapa aspek, keterampilan ini membangun profesionalitas seorang guru.

Kompetensi profesional seorang guru perlu dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangannya adalah melalui publikasi karya ilmiah. Publikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara dimuat dalam bentuk jurnal ilmiah. Hal ini diyakini dapat membuat guru mengembangkan profesionalitasnya sekaligus memperbaiki pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas (Aina, et al., 2015). Hal tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan guru dalam membaca teori dan melakukan praktik akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam kaitannya dengan kemampuan mereka di dalam kelas. Mengingat upaya reformasi ini bukanlah hal mudah, para peneliti pendidikan mencoba untuk merunut satu persatu kasusnya.

Pada kasus guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan menerima tunjangan profesi, sebagian besarnya memiliki aktivitas yang belum menggembirakan. Penelitian mengungkapkan bahwa minimnya: (a) penulisan artikel ilmiah, (b) penelitian tindakan kelas, (c) pembuatan karya seni/teknologi, (d) penulisan soal UNAS, (e) telaah buku, (f) partisipasi dalam kursus Bahasa Inggris, (g) partisipasi dalam diklat, dan (h) partisipasi dalam forum ilmiah oleh para guru bersertifikat pendidik merupakan permasalahan yang cukup krusial (Kartowagiran, 2011). Beberapa yang menjadi perhatian terhadap permasalahan itu adalah berkaitan dengan poin b dan a, yaitu mengenai publikasi karya ilmiah. Sementara itu, pengembangan profesi seharusnya terus memacu para guru agar selalu melakukan refleksi dan meningkatkan profesionalitas-nya (Ilfiandra, et al., 2016). Maka dari itu, guru harus dimotivasi agar berkembang kepercayaan dirinya sebagai manusia pembelajar dan tidak menganggap bahwa hal ini memiliki konsekuensi yang negatif.

Sebuah artikel (Aina et al., 2015), mengungkap bahwa hanya pada sebagian kecil saja dari guru yang mampu membuat karya ilmiah untuk dipublikasikan. Sehingga selebihnya tertahan di golongan IVA dikarenakan mayoritas guru belum memiliki kemampuan dalam menyusun karya ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat ke golongan IVB. Selain itu, (Sunandar, 2019) sedikitnya angka kredit dari artikel ilmiah jika dibandingkan dengan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membuat guru belum berkenan untuk membuat artikel ilmiah yang bersumber dari laporan hasil PTK mereka. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi para guru dalam menulis artikel untuk dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.

Selain rendahnya motivasi guru dalam menulis, beberapa penyebab kesulitan mereka untuk membuat artikel ilmiah diidentifikasi seperti: (a) masih rendahnya motivasi para guru dalam menulis, (b) sedikitnya waktu luang yang dimiliki, (c) pemahaman mengenai teknik penulisan yang masih kurang, (d) kesulitan dalam pencarian data, (e) gagap teknologi, (f) tidak memiliki buku referensi, (g) adanya jasa pembuatan karya tulis yang semakin marak, (h) kurang adanya sosialisasi mengenai penulisan karya tulis ilmiah dalam setiap kegiatan MGMP, dan (i) kurang adanya sosialisasi dari sekolah/lembaga (Noorjannah, 2014). Berbagai variabel tersebut dapat dianalisis lebih dalam secara langsung terhadap para guru. Sehingga kebutuhan akan pelatihan dapat tepat diberikan. Lebih lanjut, rekomendasi terhadap kebutuhan dapat diberikan dengan perlakuan seperti: (a) diadakannya kegiatan pelatihan bagi guru yang berkelanjutan, (b) penambahan buku referensi untuk perpustakaan sekolah, (c) diadakannya pelatihan guru dalam menggunakan PC/laptop, (d) penerapan pola manajerial melalui reward and punishment, (e) dilaksanakannya pengendalian dan pemantauan kegiatan-kegiatan MGMP, dan (f) dilaksanakannya pengendalian serta pemantauan kegiatan

tim penilai kinerja guru dan tim pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Jambugeulis, publikasi hasil penelitian tindakan kelas yang minim merupakan permasalahan yang ditemukan di SD N Jambugeulis. Beranjak dari kondisi tersebut, adalah mendesak untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam membuat artikel ilmiah dan mempublikasikannya. Oleh karena itu, tim mengajukan PkM berupa kegiatan Pelatihan Publikasi di Jurnal Ilmiah bagi Guru SD N Jambugeulis. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru SD dalam hal menulis artikel ilmiah agar dapat dipublikasikan ke jurnal ilmiah. Kelompok sasaran dari kegiatan ini berfokus hanya pada guru-guru di SD N Jambugeulis. Hal ini menjadi keterbatasan namun juga mengingat kebermaknaan hasil dari PkM.

## MATERI DAN METODE

Pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD N Jambugeulis mengenai cara dan proses untuk melaksanakan publikasi di jurnal ilmiah perlu ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan PkM ini memerlukan waktu selama tiga hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PkM

No	Metode	Deskripsi
1	Ceramah	Materi yang diberikan melalui selama kegiatan ini adalah meliputi orientasi baru publikasi ilmiah, karakteristik jurnal ilmiah, persiapan naskah, proses publikasi, etika dan plagiarisme.
2	Diskusi	Para guru dapat berdiskusi secara

		terbuka bersama dengan tim dosen PkM.
3	Tanya Jawab	Kesempatan bertanya dibuka secara lebar bagi guru yang masih belum paham mengenai publikasi jurnal ilmiah.
4	Praktik	Peserta diminta untuk berlatih membuat kerangka naskah yang direncanakan untuk dipublikasikan, secara berkelompok. Tim dosen PkM sebagai fasilitator bertugas mendampingi. Pendampingan ini dirasa memiliki waktu tempo yang cukup lama hingga setiap naskah siap untuk dipublikasikan ke jurnal ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal ilmiah dewasa ini memiliki tantangan tersendiri bagi para calon penulisnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai orientasi baru publikasi ilmiah, karakteristik jurnal ilmiah, persiapan naskah, proses publikasi, etika dan plagiarisme urgen untuk disampaikan kepada para guru. Selain itu, evolusi perkembangan jurnal ilmiah saat ini sudah merambah versi daring (Sunandar, 2019), sehingga guru-guru yang belum pernah mempublikasikan dengan cara ini dapat terbantu melalui pendampingan.

Peserta Pelatihan terdiri dari 10 orang guru SD N Jambugeulis yang terdiri dari Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Kepala Sekolah. Melalui analisis kebutuhan, tim PkM mendapati permasalahan bahwa para guru di sekolah tersebut mengalami keterlambatan kenaikan pangkat. Setelah

melalui penelusuran, mayoritas guru berkesulitan dalam hal penulisan karya ilmiah dan cara mempublikasikannya. Tidak dapat dipungkiri, masalah ini bukan rahasia umum lagi mengingat di kasus lain (Mansyur & Akidah, 2018) juga terjadi hal yang sama. Yaitu sebagian besar dari para guru masih kesulitan dalam memahami cara menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal yang mana merupakan salah satu persyaratan kenaikan pangkat ke jenjang berikutnya.

Pelatihan yang berlangsung selama tiga hari ini secara umum berlangsung dengan lancar. Pada hari pertama, tim PkM berfokus pada penyampaian materi dengan motivasi. Pada hari kedua, tim PkM berfokus pada pembuatan kerangka karya ilmiah dalam template artikel ilmiah. Sedangkan pada hari ketiga, tim PkM berfokus pada strategi publikasi artikel ke jurnal ilmiah yang dituju. Dari sini, tidak hanya pendampingan dengan usaha terbaik yang diberikan namun juga partisipasi aktif guru dibutuhkan. Guru harus menemukan ide-ide kreatif mengenai permasalahan yang mereka temui di ruang kelas. Oleh karena itu, guru dapat memulai tulisan mereka dengan berangkat dari laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Pada pelaksanaan kegiatan PkM, tim berusaha untuk selalu interaktif dengan peserta. Sehingga peserta tidak ragu untuk melakukan tanya jawab. Mayoritas peserta (80%) antusias dalam menanyakan materi jika itu belum dipahami atau sekedar menanyakan kelanjutannya dengan pertanyaan yang kritis. Terlebih, interaktivitas semakin terlihat di sesi pendampingan yang mana para peserta sangat antusias dengan ide mereka untuk

didiskusikan baik bersama rekan sejawat maupun tim PkM.



Gambar 2. Praktik Kerangka Karya Ilmiah dan Publikasi

Kegiatan PkM ini mendapat respon yang sangat positif dari para guru. Oleh karena, selama ini para guru merasa masih kesulitan menyusun artikel untuk dipublikasikan ke jurnal ilmiah. Pelatihan ini sangat membantu para guru untuk semakin memahami pemilihan jurnal ilmiah yang dituju sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas mereka, menyesuaikan naskah terhadap gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju, memahami proses penerbitan artikel, dan memahami etika publikasi serta strategi dalam menghindari plagiarisme. Evaluasi dalam kegiatan PkM ini yaitu berdasarkan pengamatan proses. Hal tersebut ditinjau dari aktivitas peserta pelatihan yang mana memiliki aspek presensi setiap pertemuan dan keterlibatan para peserta dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik. Pengamatan menunjukkan bahwa kehadiran peserta mencapai 100%. Selain itu, berdasarkan keseluruhan pengamatan selama kegiatan baik itu ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun praktik dapat dikatakan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan dan terampil dalam implementasinya.

Indikator-indikator pencapaian peningkatan pengetahuan menulis publikasi jurnal ilmiah seperti memahami pemilihan jurnal ilmiah yang dituju, memahami gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju, memahami proses penerbitan artikel, dan memahami etika publikasi serta strategi dalam menghindari plagiarisme telah dicapai oleh 100% peserta dengan kategori Sangat Baik. Namun begitu, keterampilan penulisan artikel para guru masih

membutuhkan pendampingan. Sementara itu, artikel hasil penulisan para guru yang notabene menjadi indikator peningkatan keterampilan mendapatkan kategori Cukup. Terlebih, para guru mengungkapkan secara lisan bahwa motivasi menulis mereka terhambat disebabkan oleh berbagai kegiatan pengajaran dan administratif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang berkelanjutan demi memonitoring dan mengevaluasi penulisan artikel PTK para guru di SD N Jambugeulis sebagai rekomendasi.

Mayoritas peserta menganggap bahwa kegiatan PkM yang diberikan oleh tim mampu meningkatkan kompetensi profesionalitas mereka, khususnya mengenai cara menyusun artikel ilmiah untuk publikasi jurnal. Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM ini secara umum telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD N Jambugeulis tentang publikasi artikel ke jurnal ilmiah.

Pada akhirnya, PkM ini meskipun memiliki ruang lingkup yang kecil, memiliki harapan yang besar untuk mengembangkan keterampilan seorang guru dalam menulis. Seperti dikutip dalam sebuah artikel (Kasiyan, et al., 2019), bahwa urgensi guru dalam menulis dikarenakan dunia guru adalah dunia literasi, peran guru sebagai pendidik di sekolah dan di masyarakat, serta menulis merupakan media berbagi gagasan. Berdasarkan hal ini, sejatinya guru menjadi pembelajar seumur hidup yang mana adalah pribadi yang tidak pernah berhenti untuk belajar. Berbekal pelatihan seperti ini, diharapkan para guru dapat mempertahankan cara mengajar dan mendidik yang baik serta mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah sehingga kualitas akademis-nya dapat terukur (Syamsidar & Yani, 2017). Pada kegiatan lebih lanjut, para guru mungkin perlu mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kemampuannya menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian. Demi lebih memperkuatnya, perlu adanya kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Perguruan

Tinggi untuk memfasilitasi Diklat Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian Pendidikan. Selain itu, diperlukan sistem yang mengharuskan guru untuk selalu berkinerja selayaknya profesional. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru profesional juga selalu berusaha meningkatkan kemampuannya melalui penelitian, mengikuti pelatihan, atau kegiatan ilmiah lainnya (Kartowagiran, 2011).

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan tim PkM pada saat pelatihan tidak ditemukan kendala yang signifikan. Mayoritas peserta tampak aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Setelah melalui seluruh rangkaian kegiatan, terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru ditinjau dari antusiasme-nya selama kegiatan diskusi dan praktik. Indikator pencapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis publikasi jurnal ilmiah seperti memahami pemilihan jurnal ilmiah yang dituju, memahami gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju, memahami proses penerbitan artikel, dan memahami etika publikasi serta strategi dalam menghindari plagiarisme telah dicapai oleh dengan kategori Sangat Baik. Namun, keterampilan dan motivasi mereka dalam menulis perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan berada pada kategori cukup.

Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan adanya proses berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karya ilmiah bagi guru. Selain itu juga diharapkan adanya pendampingan publikasi hingga pada diterimanya naskah di jurnal ilmiah. Mengingat bahwa publikasi guru di jurnal ilmiah masih sangatlah minim.

### DAFTAR PUSTAKA

Abduh M. 2002. Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penjualan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisional)

Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam. UIN Suska. Riau.

- Alatoom A, Cavuoti D, Southern P, Gander R. 2008. Fasciola hepatica infection in the United States. *Labmedicine* 39:1 – 4.
- Alkhamis MA, VanderWaal K. 2016. Spatial and temporal epidemiology of lumpy skin disease in the Middle East, 2012–2015. *Front. Vet. Sci* 3(3):19.
- Apritya D, Yanestria SM, Hermawan IP. 2021. Deteksi kasus Fasciolosis dan Eurytrematosis pada pemeriksaan antemortem dan postmortem hewan qurban saat masa pandemi Covid 19 di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(1):41-45.
- Brown C dan Torres A (2008). USAHA Foreign Animal Diseases, Seventh Edition. Committee of Foreign and Emerging Diseases of the US Animal Health Association. Boca Publications Group Inc. United State.
- Mahato SN, Harrison LJS. 2005. Control of fasciolosis in stall-fed buffaloes by managing the feeding of rice straw. *Trop. Anim. Health Prod* 37: 285 – 291.
- Pamungkas PA, Putra PDP, Nugraha WGA, Candrayani PP, Soares de Jesus C, Batan IW. 2023. Kajian pustaka: faktor-faktor risiko penyakit mulut dan kuku pada hewan pemamah biak (ruminansia) kecil. *Indonesia Medicus Veterinus*. 12(1):140-149.
- Rahmi A, Handarini R, Faqih A, Mulyana D, Kurniasih DD, Gagarin MY, Pertiwi PPP, Gumelar R, Baharun A. 2022. Praktik higiene dan sanitasi dalam pemotongan hewan kurban saat wabah PMK. *Jurnal Qardhul Hasan*, 8(3): 223-228.
- Saleh H. 2008. Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian A. 2002. Mikroba Patogen pada Makanan dan Sumber Pencemarannya. Universitas

Sumatera Utara (USU-press).  
Medan.

Swacita IBN. 2017. Pemeriksa kesehatan ternak setelah dipotong. Technical Training on Meat Inspector (Keurmaster). Universitas Udayana. Bali.

Tuppurainen E, Alexandrov T, Alcrudo B. 2017. Lumpy Skin Disease: a Field Manual for Veterinarians. FAO Animal Production and Health Manual No. 20. Rome.

Wenz JR, Moore DA, Kasimanickam R. 2011. Factors associated with the rectal temperature of Holstein dairy cows during the first 10 days in milk. Journal Dairy Science 94: 1864-1872.